

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan bagaimana *personal branding* dewasa muda di Mustikajaya Kota Bekasi dalam perspektif membaca al-Qur'an yang kemudian dituangkan ke dalam teori *personal branding*, maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian ini secara menyeluruh yaitu:

1. Bagaimana *personal branding* dewasa muda dalam perspektif kualitas membaca al-Qur'an dalam masyarakat

Dalam kualitas membaca al-Qur'an merupakan indikator penting dalam membentuk *personal branding* dewasa muda di mata masyarakat. Kemampuan membaca al-Qur'an tidak hanya dinilai dari aspek teknis seperti kefasihan, tajwid dan makhraj, tetapi juga dinilai dari aspek akhlak, kedekatan dengan ajaran Islam serta tanggung jawab pada diri sendiri. Pada dasarnya, masyarakat cenderung menilai citra diri seseorang berdasarkan sejauh mana ia menampilkan hubungan yang baik dengan ibadah terutama al-Qur'an.

2. *Personal branding* dewasa muda mampu dalam membaca al-Qur'an

Penelitian ini menemukan bahwa pada dewasa muda laki-laki yang memiliki kemampuan membaca al-Qur'an juga membentuk karakter melalui tiga komponen utama yaitu nilai-nilai, keterampilan dan berperilaku. Pada komponen nilai-nilai informan FN dan HH dianggap sebagai pribadi yang bertanggung jawab, berakhlak baik dan menjadi panutan di lingkungannya dalam aspek keagamaan.

Selanjutnya komponen keterampilan, informan FN memiliki komunikasi adaptif terhadap karakter lawan bicaranya, sementara HH menampilkan komunikasi yang sopan dan penuh empati. Keduanya juga memiliki keterampilan dalam mengatur waktu ibadah secara disiplin, membuktikan

bahwa membaca al-Qur'an dan menjalankan shalat telah menjadi bagian dari keseharian mereka.

Pada komponen perilaku, FN dinilai sebagai pribadi yang asertif namun dapat emosional saat berada dibawah tekanan, sedangkan HH menunjukkan emosi yang baik atau stabil, percaya diri dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas. Perilaku keduanya menunjukkan perkembangan karakter positif yang mendukung penguatan nilai dan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh adanya faktor lingkungan seperti dukungan keluarga, Pendidikan di pesantren dan rutinitas ibadah membaca al-Qur'an yang konsisten, yang berperan besar dalam membentuk karakter keIslaman yang tergambar dari perilaku sehari-hari.

3. *Personal branding* dewasa muda kurang mampu dalam membaca al-Qur'an

Selain itu, ada pula informan KP dan DV yang kurang mampu dalam membaca al-Qur'an, mereka dianggap sebagai pribadi yang menunjukkan nilai kejujuran, tanggung jawab serta kemauan untuk belajar dan memperbaiki diri. Terutama pada informan DV yang memperlihatkan tanggung jawab dalam keagamaan dengan berupaya meluangkan waktu meski sedikit untuk tetap membaca al-Qur'an, sementara KP menunjukkan nilai kejujuran melalui keterbukaan dirinya dalam mengakui keterbatasan membaca al-Qur'an.

Selanjutnya komponen keterampilan, DV menunjukkan komunikasi yang baik, terbuka dan sopan, serta mampu beradaptasi. Informan KP memiliki karakter ceria yang mempermudah komunikasi meskipun masih memiliki kecenderungan berkata kasar. Dari segi manajemen waktu DV terlihat lebih disiplin meskipun waktu dalam membaca al-Qur'an terbatas. Sebaliknya KP, ia bahkan tidak punya waktu dalam beribadah.

Pada komponen berperilaku, DV dinilai sebagai pribadi yang komunikatif dan memiliki hubungan interpersonal yang baik. Sedangkan KP, dikenal sebagai pribadi yang lucu, peduli dan mudah bergaul namun KP

mudah terbawa arus dalam pergaulan. Meskipun keduanya belum maksimal dalam membaca al-Qur'an, tetapi mereka memiliki potensi mengembangkan diri melalui nilai-nilai pribadi dan keterampilan sosial. Kesulitan yang dialami informan KP dan DV tersebut dipengaruhi adanya faktor lingkungan dan keluarga, seperti kurangnya pendampingan dari keluarga, waktu yang terbatas karena kesibukan merantau serta pengaruh lingkungan pergaulan.

5.2 Saran

Setelah menyelesaikan penelitian bagaimana *personal branding* dewasa muda di Mustikajaya Kota Bekasi dalam perspektif membaca al-Qur'an, peneliti memiliki saran baik untuk orang tua dewasa muda di Mustikajaya kota Bekasi maupun peneliti selanjutnya, antara lain:

1. Kepada dewasa muda di Mustikajaya diharapkan menyadari pentingnya kualitas membaca al-Qur'an sebagai bagian dari pembentukan *personal branding* yang positif dalam masyarakat. Membaca al-Qur'an bukan hanya sekedar ritual ibadah, tetapi juga mencerminkan karakter, komitmen dan kedekatan kepada Allah SWT.
2. Kepada orang tua, peran orang tua sangat penting dalam mendampingi dan membentuk karakter serta nilai spiritual pada anak. Orang tua diharapkan menciptakan lingkungan keluarga yang religius dan mendukung tumbuhnya karakter Islami agar anak mampu membentuk *personal branding* yang positif berdasarkan nilai-nilai al-Qur'an.
3. Kepada penelitian selanjutnya, skripsi ini memiliki ruang pengembangan lebih lanjut dalam cakupan dan pendekatannya. Untuk itu, peneliti selanjutnya diharapkan melibatkan lebih banyak informan dari latar belakang sosial dan wilayah yang beragam, serta meneliti hubungan antara kualitas membaca al-Qur'an dengan aspek lain dari *personal branding* seperti pengaruh media sosial dan pendidikan formal dalam membentuk identitas dewasa Muslim.